

## ABSTRACT

AGNES YUDITA LARASATININGRUM. **Deviant Character of Chantal Prym as Seen in Paulo Coelho's *The Devil and Miss Prym***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Society is never static. It is undergoing change and it is always in process. Deviant behavior, then, can play a role in the process of social organization. Deviance can take a variety of forms, sometimes approved and encouraged by society; or they may be destructive and rejected by society. Deviant behavior is potential to contribute to both social and cultural disorganization and reorganization. One of the theories of deviance is named Labeling Theory. Social groups create deviance by making the rule whose infraction constitutes deviance. The brilliant novel of Paulo Coelho entitled *The Devil and Miss Prym* presents the issue of deviance through the character of Chantal Prym. Chantal lived in Viscos, a remote village which contains a few inhabitants. The village seems to have rules and Chantal wants to break them. It's very hard to do because Viscos is strong in their togetherness sentiment. Then, the unsupported situation in Viscos, brings a big consequence to Chantal. She has to accept the reality being labeled as deviant by her society. Becoming a deviant involves a labeling process. Chantal is labeled as a deviant because a particular group so defines her.

The writer of this thesis formulates three questions in order to guide the writer to stay focus on the topic of this analysis. They are: "How is Chantal, the main character, in *The Devil and Miss Prym* depicted?". "How are the characteristics of society she lived in presented?". "How can Chantal be labeled as a deviant by her society?". The general objective of this thesis is to examine that Chantal's labeling process as a deviant is influenced by socio-cultural situation in her society.

The method used in gathering data was library research. The primary data is the novel entitled *The Devil and Miss Prym*, by Paulo Coelho. The secondary data are some books about society, deviance, character and also internet media to find criticism about the primary data. Sociological approach is also applied since the topic of this thesis concerns on society. Sociological approach is an approach that has something to do with analyzing society and social organization.

This thesis presented some results. They are: Chantal is labeled as a deviant because Viscos society consider her as a disobedient and unruly person. Viscos people also know that Chantal regrets her being as Viscos inhabitants. Her act of regretting also brings a consequence to her, that is being labeled as deviant by her society. In addition, seeing from the complexity dimension of deviation, Chantal also can be considered as a pure deviant. A pure deviant always tries to fight and struggle to reach what he/she really wants.

## ABSTRAK

AGNES YUDITA LARASATININGRUM. **Deviant Character of Chantal Prym in Paulo Coelho's *The Devil and Miss Prym***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Masyarakat selalu berproses. Mereka mengalami perubahan dan selalu dalam proses. Penyimpangan mempunyai peran dalam proses terbentuknya aturan sosial. Penyimpangan memuat bermacam bentuk, beberapa diterima dan didukung masyarakat, atau kemungkinan merusak dan ditolak masyarakat. Perilaku menyimpang berpotensi memberikan kontribusi dalam proses disorganisasi maupun reorganisasi sosial dan kebudayaan. Salah satu teori mengenai perilaku menyimpang adalah teori cap, "*labelling theory*". Masyarakat menciptakan penyimpang dengan membuat kaidah / peraturan yang pelanggarannya mengakibatkan perilaku menyimpang. Sebuah novel cerdas dari Paulo Coelho yang berjudul *The Devil and Miss Prym* menampilkan persoalan mengenai perilaku menyimpang melalui tokoh Chantal Prym. Chantal tinggal di Viscos, sebuah desa terpencil yang hanya memiliki sedikit penduduk. Desa ini memiliki kaidah – kaidah dan Chantal ingin melanggarnya. Ini sangat sulit dilakukan karena desa ini memiliki rasa kebersamaan yang sangat kuat. Keadaan yang tidak mendukung di Viscos mengakibatkan konsekuensi pada Chantal. Dia harus menerima resiko dianggap sebagai penyimpang oleh masyarakat. Menjadi penyimpang melibatkan proses pelabelan. Dia menjadi penyimpang karena masyarakat memberi label begitu.

Penulis skripsi ini merumuskan tiga pertanyaan. Yaitu ; “Bagaimana Chantal, tokoh utama dalam *The Devil and Miss Prym*, digambarkan?”. Bagaimana sifat dari masyarakat dimana dia tinggal ditampilkan?”, “ Bagaimana Chantal bisa dilabeli sebagai penyimpang oleh masyarakatnya?”. Tujuan umum dari skripsi ini adalah untuk memeriksa pelabelan Chantal sebagai penyimpang akibat dipengaruhi oleh keberadaan nilai nilai tradisi dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah riset perpustakaan. Data utama adalah sebuah novel berjudul *The Devil and Miss Prym*. Data sekunder adalah buku-buku mengenai kemasyarakatan, penyimpangan, penokohan, dan juga media internet untuk mengetahui kupasan novel. Pendekatan sosiologi juga digunakan dalam skripsi ini secara skripsi ini menyoal tentang masyarakat. Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang menjabarkan masyarakat dan aturan-aturan di dalamnya.

Skripsi ini memberikan beberapa hasil; yaitu; Chantal ditetapkan sebagai penyimpang karena masyarakat Viscos menganggap dia tidak patuh dan berlaku tak pantas. Masyarakat Viscos juga mengetahui kalau Chantal menyesali keberadaan dia sebagai penduduk Viscos. Tindakannya memberi akibat ditetapkan sebagai penyimpang oleh masyarakatnya. Sebagai tambahan, dilihat dari kompleksitas dimensi penyimpangan, Chantal dapat disebut sebagai penyimpang sejati karena dia selalu mencoba berjuang untuk mendapat apa yang dia mau.